

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu masa dalam rentang kehidupan yang dilalui oleh individu. Masa ini merupakan periode kehidupan yang penting dalam perkembangan individu dan merupakan masa transisi menuju pada perkembangan masa dewasa yang sehat (Yusuf : 2007, 71). Masa dewasa yang sehat akan tercapai apabila individu mampu mengentaskan tugas-tugas perkembangannya karena pada dasarnya setiap periode dalam rentang kehidupan individu memiliki tugas perkembangannya masing-masing.

Tugas perkembangan merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu. Tugas-tugas perkembangan berkaitan dengan sikap, perilaku atau keterampilan yang sebaiknya dimiliki oleh individu, sesuai dengan fase atau usia perkembangannya. William Kay (Yusuf, 2009 :72) mengemukakan salah satu tugas perkembangan remaja adalah mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun berkelompok.

Rakhmat (2011:4) mengemukakan komunikasi merupakan penyampaian energi dari alat-alat indera ke otak, pada peristiwa penerimaan dan pengolahan informasi, pada proses saling pengaruh diantara berbagai sistem dalam diri individu dan diantara individu.

Raymond (Rakhmat, 2011:3) mendefinisikan komunikasi sebagai “*a transactional process involving cognitive sorting, selecting, and sharing of symbol in such a way as to help another elicit from his own experience a meaning or responses similar to that intended by the source*”. Komunikasi ialah proses transaksional yang meliputi penyortiran informasi secara kognitif, diseleksi, dan pembagian simbol dari informasi yang diterima sebagai cara untuk membantu memperoleh pengalaman dalam mengartikan atau merespon sumber informasi yang diterima.

Kemampuan berkomunikasi sangat penting dimiliki oleh individu, yang dalam hal ini adalah siswa karena dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk dapat mengeluarkan ide atau gagasannya. Salah satu cara yang sering digunakan guru adalah dengan meminta siswa berbicara di depan kelas untuk melatih keberanian siswa. Selain itu, keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa menjadi sangat penting karena dalam bergaul dengan teman sebayanya siswa seringkali dihadapkan dengan hal-hal yang membuatnya harus mampu menyatakan pendapat pribadinya tanpa disertai emosi, marah atau sikap kasar, bahkan siswa harus bisa mencoba menetralisasi keadaan apabila terjadi suatu konflik.

Vance Packard (Budiamin, 2011:2) mengemukakan bila seseorang mengalami kegagalan dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain ia akan menjadi agresif, senang berkhayal, dingin, sakit fisik dan mental, dan ingin melarikan diri dari lingkungannya. Pendapat tersebut menyiratkan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai dampak yang cukup besar bagi kehidupan siswa.

Studi pendahuluan di kelas VIII Tahun Ajaran 2012/2013 SMP Negeri 2 Dayeuhkolot yang dilakukan melalui wawancara dengan guru BK dan observasi terhadap siswa kelas VIII. Studi pendahuluan menunjukkan siswa kurang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal. Banyak siswa kelas VIII yang kurang mampu mengemukakan pendapat atau gagasannya ketika diminta untuk berbicara di depan kelas. Tidak jarang siswa yang menjawab “*ya gitu aja bu, susah diungkapkan*” atau “*nah, itu bu yang saya maksud juga*”. Selain kurangnya kemampuan siswa dalam komunikasi interpersonal, studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah lebih berfokus pada bantuan yang bersifat kuratif. Berdasarkan penuturan guru BK hal ini disebabkan karena tidak adanya jam BK di sekolah sehingga sulit untuk memberikan layanan *preventif* terutama dalam mengakomodasi pengembangan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aelani (2011:114) terhadap siswa kelas X SMA 15 Bandung menunjukkan bahwa siswa sebelum

mendapatkan layanan bimbingan pribadi-sosial berada pada kategori sedang (67,4%) dalam hal kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Jika ditinjau dari aspek komunikasi interpersonal siswa, aspek keterbukaan pada kategori sedang (59,8%), empati pada kategori sedang (46,4%), sikap mendukung pada kategori sedang (64,3%), sikap positif pada kategori rendah (39,7%), dan kesetaraan pada kategori sedang (64,3%). Artinya, penelitian menunjukkan bahwa ketidakmampuan siswa dalam komunikasi interpersonal cenderung menimbulkan sikap negatif. Salah satu bentuk perilaku negatif yang dimaksud yaitu munculnya rasa malu pada siswa yang ditunjukkan ketika diminta untuk mengutarakan ide atau menjelaskan suatu hal yang diminta baik oleh guru matapelajaran maupun oleh guru pembimbing di depan orang lain.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Zayiroh (2007: 72) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ungaran terhadap keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku komunikasi interpersonal yang ditinjau dari lima aspek yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, rasa positif, dan kesetaraan. Aspek-aspek komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Negeri 1 Ungaran sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok menunjukkan sebagian besar berada pada kriteria rendah. Dengan jumlah persentase pada sub variabel keterbukaan (48,6%), empati (48,8%), dukungan (50,2 %), rasa positif (46,9 %). Sub variabel kesetaraan termasuk dalam kriteria sangat rendah dengan persentase skor (43,5%). Dari kelima sub variabel yang merupakan aspek-aspek dalam komunikasi interpersonal, menunjukkan kecenderungan kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa kelas X SMA Negeri 1 Ungaran.

Bahasa merupakan jembatan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. Penggunaan aspek kebahasaan dalam proses pembelajaran sering berhubungan satu sama lainnya. Menyimak dan membaca erat hubungan dalam hal bahwa keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Ketidakmampuan siswa dalam komunikasi interpersonal memerlukan perhatian dari semua pendidik di sekolah, sebagai bagian integral, maka Bimbingan dan Konseling hadir untuk membantu menyelaraskan antara fungsi dari sekolah dengan siswa yaitu dengan membantu pencapaian tugas-tugas

perkembangan siswa. Salah satunya adalah mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam ranah pribadi-sosialnya. Bimbingan dan konseling pribadi sosial merupakan upaya untuk membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang bersifat pribadi sebagai akibat ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Tujuan Bimbingan dan Konseling yang terkait dengan aspek pribadi sosial salah satunya adalah memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia. Salah satu bentuk interaksi sosial adalah melalui komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan adanya layanan bimbingan pribadi sosial akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya, baik untuk siswa yang komunikasi interpersonalnya dalam tahap yang rendah sampai siswa yang masuk dalam kategori efektif. Bimbingan dan konseling pribadi-sosial akan efektif diberikan untuk membantu meningkatkan komunikasi interpersonal siswa jika direncanakan secara sistematis, terpadu, dan terarah. Layanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam komunikasi interpersonal.

Program Bimbingan dan Konseling yang ada di SMP Negeri 2 Dayeuhkolot dibuat berdasarkan pengembangan atau penyempurnaan dari program pada tahun sebelumnya. Pendekatan yang dilakukan adalah preventif dan kuratif dan tidak semua layanan yang diberikan sesuai dengan urutan yang telah dibuat di program karena pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi sekolah. Di SMP Negeri 2 Dayeuhkolot sudah ada layanan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal namun belum dibuat program secara khusus dan terperinci.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil judul untuk penelitian “Program Bimbingan dan Konseling pribadi-sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa”.

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan memudahkan seorang siswa dalam memasuki lingkungan baru karena ia harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, karena secara hakiki manusia tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain, sejak dilahirkan hingga akhir hayat membutuhkan pergaulan dengan orang lain. Kemampuan berkomunikasi yang baik akan memudahkan individu dalam mengutarakan gagasan, ide, atau pendapat mengenai suatu permasalahan yang terjadi di sekitarnya.

Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dimiliki oleh remaja. Dengan kata lain, kemampuan berkomunikasi interpersonal idealnya berkembang dengan baik pada fase remaja. Pada fase ini, remaja menjadi lebih kritis dalam berpendapat atau mengkritisi permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekitarnya.

Namun sayang, pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mampu mengemukakan apa yang dipikirkannya dengan baik di depan forum. Masih banyak siswa yang belum mampu mengemukakan secara jelas mengenai ide atau gagasan yang ia miliki di depan forum baik itu teman sebaya maupun orang tua.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku. Sebagai salah satu bagian dari bimbingan dan konseling, layanan bimbingan pribadi-sosial dirasa tepat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Budiamin (2011:2) mengemukakan bahwa bimbingan pribadi-sosial ditujukan supaya siswa dapat mencapai perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri dan bertanggung jawab. Melalui layanan bimbingan pribadi sosial ini diharapkan siswa mampu memahamai, mengendalikan dan mengarahkan diri dalam hubungannya dengan lingkungan sosial di sekolah sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya.

Untuk rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP N 2 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung?
2. Seperti apa program hipotetik bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan di kelas VIII SMPN 2 Dayeuhkolot ini adalah :

1. Mendeskripsikan gambaran umum kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP N 2 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.
2. Merancang program hipotetik bimbingan pribadi-sosial yang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, manfaat penelitian ini memberikan khazanah keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling khususnya mengenai permasalahan penyesuaian sosial yang muncul pada siswa, penelitian ini juga diharapkan mampu menambah variasi pembahasan dalam mata kuliah Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial.

Secara praktis, manfaat penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh wawasan baru mengenai pembuatan program Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial terutama untuk sekolah tingkat menengah pertama.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk diimplementasikan langsung di sekolah melalui pemberian layanan disekolah yang berdasar pada materi pada program hipotetik dalam penelitian ini.

3. Bagi Jurusan Psikologi Bimbingan dan Konseling

Penelitian akan menjadi salah satu model program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dan dapat menambah khazanah pada mata kuliah BK Pribadi-Sosial dan BK Pribadi-Sosial Remaja.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai patokan untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian mengenai komunikasi interpersonal baik di jenjang yang sama maupun jenjang yang berbeda.

E. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini disajikan lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan alasan-alasan rasional mengenai penelitian yang dilakukan dan disajikan pula pertanyaan penelitian dan manfaat dari penelitian. Pada Bab II disajikan kajian teoritis dari berbagai ahli mengenai komunikasi interpersonal, bagaimana terbentuknya komunikasi interpersonal, dan bagaimana upaya eningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan dan konseling pribadi sosial. Bab III mengemukakan metodologi penelitian yang digunakan. Bab IV merupakan deskripsi dari hasil perhitungan data dari sample yang diambil. Bab V yang merupakan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan.